

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2012: 8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian asosiatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono (2013: 11). Adapun tahapan yang dilakukan peneliti yaitu diawali dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden yang menjadi sampel penelitian, melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian, menentukan metode penelitian yang digunakan, serta menganalisis data yang sudah dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk hasil skripsi.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil studi kasus disalah satu Lembaga Keuangan Syariah mikro yaitu di BMT UMY yang

beralamatkan di Jl. Ibu Ruswo No. 41-43 Yudonegaran, Gondomanan, Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 115), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan nasabah pembiayaan *murabahah* di BMT UMY dengan total populasi adalah 397 nasabah.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 116). Dalam pengambilan sampel ini, didasari kepada model *probability sampling* dengan teknik *random sampling* yaitu metode pemilihan sampel secara acak sederhana terhadap nasabah pembiayaan *murabahah*. Sedangkan penentuan sampel dari populasi tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N(e)^2)}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen) kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi (e = 0,1)

Maka pada penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 79,8 yang dibulatkan menjadi 80 nasabah untuk mewakili populasi nasabah BMT UMY sebanyak 397 nasabah per bulan September 2017, dengan tingkat kesalahan 10%. Sehingga perolehan sampel (n) minimum sebesar 80 orang, melalui pertimbangan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + (N(e)^2)} \\
 &= \frac{397}{1 + (397(0,1)^2)} = \frac{397}{1 + 3,97} \\
 &= \frac{397}{4,97} = 79,8 \text{ orang} \\
 &= 80 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002: 136) Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Kuesioner atau angket

Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008: 199). Kuesioner dapat didistribusikan dengan dua cara, yaitu cara personal (*personally administered questionnaire*), dan lewat pos (*mail questionnaire*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert (*Likert Scale*) yaitu metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek, atau kejadian tertentu. Responden diminta untuk memilih pilihan yang telah disediakan terhadap masing-masing variabel yang berhubungan dengan keputusan pemilihan produk pembiayaan *murabahah* di BMT UMY dengan menyatakan pilihan tersebut dalam bentuk angka 1 sampai dengan 4. Skala pengukuran ini menggunakan *interval* yang sama (*equality interval*) karena skala ini tidak menggunakan angka 0 (nol) sebagai titik awal perhitungan. Sebagai contoh pengukuran konstruk dengan menggunakan skala *Likert* yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Skala *Likert*

Skala Ukur	STS	TS	S	SS
Nilai	1	2	3	4

2. Metode Observasi

Adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Kelebihan metode observasi dibandingkan dengan metode survei adalah bahwa data yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat dan bebas dari bias respons (Dr. Etta Mamang Sangadji, M.Si, dan Dr. Sopiah, M.Pd.,MM, 2013: 303).

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari BMT UMY dalam bentuk daftar jumlah nasabah yang memilih pembiayaan *murabahah*.
- b. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari BMT UMY dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan, yang menjadi data pendukung dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari dua jenis data, yaitu:

- a. Data Primer, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau

kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sedangkan dalam penelitian ini data primer yang diperoleh berasal dari nasabah/mitra BMT UMY yang memilih produk pembiayaan *murabahah*.

- b. Data Sekunder, umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Seluruh atau sebagian aspek dari data sekunder mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah penelitian-penelitian terdahulu, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Bank yang diteliti yaitu BMT UMY.

F. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional penelitian atau variabel adalah definisi tentang variabel-variabel yang digunakan, baik variabel dependen atau variabel *endogenous* maupun variabel independen atau variabel *eksogenous*, sehingga nantinya tidak menghasilkan data yang bias (Bawono, 2006: 27). Maka sesuai dengan perumusan masalah yang ada peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel eksogen, dan variabel endogen:

1. Variabel *Eksogenous (Independent Variabel)*

Variabel *eksogenous* atau variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus,

prediktor, dan anteseden atau biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39). Adapun variabel eksogen (X) pada faktor pribadi di penelitian ini adalah :

- a. Kebutuhan (X1)
- b. Pendapatan (X2)
- c. Pengetahuan (X3), dan
- d. Persepsi (X4)

2. Variabel *Endogenous* (*Dependent Variabel*)

Variabel *endogenous* atau variabel dependen adalah variabel yang sering diebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen, atau biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel endogen (Y) dalam penelitian ini adalah Pengambilan keputusan nasabah pada produk pembiayaan *murabahah* di BMT UMY.

G. Teknik Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Validitas menurut KBBI merupakan sifat benar menurut bahan bukti yang ada, logika berpikir, atau kekuatan hukum, sifat valid dan

kesahihan (<http://kbbi.web.id/validitas>). Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Salah satu cara untuk menguji validitas adalah dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)*, yaitu dengan melihat *convergen validity* dari nilai *standardized loading factor*, yang dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai 0,50 sampai dengan 0.60, dengan nilai ideal lebih besar dari 0,70 (Gozali, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat dari suatu instrumen. Sedangkan menurut KBBI reliabilitas adalah sesuatu yang bersifat reliabel (bersifat andal), ketelitian, dan ketepatan teknik pengukuran (<http://kbbi.web.id/reliabilitas>). Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketetapan suatu alat ukur. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan *Composite Reliability*. Menurut Hair et al. (2006) nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Maka suatu indikator dapat dikatakan memiliki

tingkat reliabilitas yang baik jika nilai *composite reliability* lebih besar atau sama dengan 0,7.

H. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data dalam bentuk PLS (*Partial Least Square*) dengan aplikasi SmartPLS versi 3.27. PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Menurut Ghozali (2006) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat *soft modeling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, dengan begitu jumlah sampel yang dibutuhkan dapat kecil (dibawah 100 sampel). Dalam analisis data menggunakan PLS, peneliti harus melakukan beberapa langkah yaitu:

1. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas, dengan menspesifikasi hubungan antar variabel laten dan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya

yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Menurut

Sofyan Yamin (2009: 222) terdapat beberapa cara pengukuran, yaitu :

- a. *Convergent Validity*, digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Nilai *convergen validity* dapat dilihat dari *standardized loading factor*, adalah gambaran besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan variabel latennya, dan nilai *loading factor* dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai 0,50 sampai dengan 0.60, dengan nilai ideal lebih besar dari 0,70 (Gozali, 2011).
- b. *Discriminant Validity*, model pengukuran ini dilihat dari *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading factor* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading factor* dengan konstruk yang lain.
- c. *Composite Reliability (pc)*, digunakan untuk menguji konsistensi setiap jawaban yang diujikan. Dalam menentukan *composite reliability (pc)* dapat dilihat apabila nilai *composite reliability (pc)* > 0,7 maka mempunyai reliabilitas yang tinggi.

2. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Merancang model struktural atau *inner model* digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten atau hipotesis dalam sebuah penelitian. Pengujian terhadap model struktural dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2) atau biasa disebut *R-square*, dimana suatu evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu t-statistik lebih besar dari t-tabel, dengan nilai p-value dan alpha (α) 5% adalah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96.

3. Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan metode *bootstrapping* pada saat mengolah model structural yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Uji statistik yang digunakan adalah statistik t atau uji t. Penerapan metode *bootstrapping*, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*) tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Untuk pengujian Hipotesa dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dan statistiknya. Untuk nilai probabilitas, nilai p-value dengan alpha 5% adalah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan Hipotesa adalah ketika t-statistik > t-tabel. Pengujian

dilakukan dengan t-test, apabila di peroleh p-value $\leq 0,05$ (alpha 5 %),
maka dapat dikatakan signifikan.